ABSTRACT

10 new case of cervix cancer each day were diagnosed at Poli Onkologi RSU Dr. Soetomo. It's about 70-80% were classified as IIb stage or higher. It's means that most ot them were diagnosed at late stage. The purpose of the research was to identify which factors influencity delayed cervix cancer cases in examining to hospital.

The research was observational with *case control* design. Location of research was done in Poli Onkologi RSU Dr. Soetomo Surabaya. Interview was done at 94 responden who were divided as case group and case control. The subjects were pulled from population by *nonprobability sampling.* Independent variables of this research were knowledge level, have a feeling of frightening, a feeling of shame, painless, social economic level, access to health facility, indication of disturbance to job sociality and have other needs.

The researce results showed that the influencity factor to delaying of cervix cancer to get therapeutics were less access to health facility and painless ($P < 0,05$). At knowledge variabel, have feeling, of frightening, feeling of shame, social economic level, indication of disturbance to sociality and have other needs, the variabel didn't have effect which was significant to delaying of patient cervix cancer to check her/him self to health service because of ($P > 0,05$). Base on *chi-square* test with looking OR value, the mount of risks at reach variable and inexistence of painless were 0,330 and 12,907 which mean that the mount of the risks at people who couln't be reached health facility was 0,330 more than people who can reach health facility, in other case the mount of risks at people who didn't have feeling of painless was 12,097 mere to have delaying to check her/himself to health service.

It can be concluded that people who have reach of its health facility farther and inexistence of feeling panless, its risk factor is bigger than people who do not have the factors. These variables are risk factors to happen delaying in checking her/himself to health service.

Keywords: *Delaying factor cervix cancer in RSU Dr. Soetomo.*

ABSTRAK

Poli Onkologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya, setiap hari didapatkan sekitar 10 kasus baru kanker serviks sekitar 70-80% merupakan kasus dengan stadium IIb keatas. Dari kenyataan tersebut, jelas bahwa kanker serviks baru terditeksi pada stadium yang kurang menguntungkan dengan kata lain diteksi dini masih belum memadai, sebahagian besar kasus ditemukan sudah dalam keadaan yang terlambat. Penelitian ini bertujuan untuk pengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi keterlambatan penderita kanker serviks dalam memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *case control* dengan menggunakan uji *chi-square* dan dilanjutkan dengan menggunakan regresi logistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Poli Onkologi RSU Dr. Soetomo Surabaya. Wawancara dilaksanakan pada 94 responden yang terbagi atas kelompok kasus dan kontrol. Subjek ditarik dari populasi dengan cara *nonprobability sampling.* Variabel bebas penelitian adalah tingkat pengetahuan, adanya rasa takut, rasa malu, rasa sakit atau nyeri, tingkat sosial ekonomi, jangkauan fasilitas kesehatan, ganguan gejala terhadap pekerjaan dan kehidupan sosial dan adanya kebutuhan lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan bahwa variabel jangkauan fasilitas kesehatan dan tidak adanya rasa sakit atau nyeri pada rahim, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya keterlambatan penderita kanker serviks dalam memeriksakan diri ke pelayanan . kesehatan karena ($P < 0,05$). Pada variabel pengetahuan, rasa takut, rasa malu, tingkat sosial ekonomi, gangguan gejala terhadap kehidupan sosial dan adanya kebutuhan lain, variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penderita kanker serviks untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan karena ($P > 0,05$). berdasarkan uji *chi-square* dengan melihat nilai OR besar risiko pada variabel jangkauan dan tidak adanya rasa sakit atau nyeri yaitu sebesar 0,330 dan 12,907 artinya Besarnya risiko pada orang yang tidak dapat terjangkau fasilitas kesehatan sebesar 0,330 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang dapat menjangkau fasilitas kesehatan, sedangkan besarnya risiko orang yang tidak memiliki rasa sakit atau nyeri sebesar 12,907 kali lebih besar untuk mengalami keterlambatan dalam memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah orang yang jangkauan fasilitas kesehatannya lebih jauh dan tidak adanya rasa sakit atau nyeri, faktor risikonya lebih besar dari pada orang yang tidak memiliki faktor tersebut.variabel ini merupakan faktor risiko untuk terjadinya keterlambatan dalam memeriksakan diri ke pelayana kesehatan.

Kata Kunci : Keterlambatan, faktor keterlambatan kanker serviks di RSU Dr. Soetomo